

Kajian Etnobotani Tumbuhan Daun Bakung Dalam Pengobatan Teradisional Masyarakat Jawa Di Desa Buntu Pane Kabupaten Asahan, Sumatra Utara

Abdul Fachruf¹, Nuriza Dora²
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1, 2}
afachruf17@gmail.com¹, nurizadora@uinsu.ac.id²

ABSTRACT

Medicinal plants are plants that can be used as medicine to cure or prevent disease. The part of the plant that is widely used as medicine in Javanese society is the daffodil leaf. The use of plants as medicine has been widely used by the people of Buntu Pane Village, Asahan Regency, North Sumatra. The majority of the people of Buntu Pane Village are Javanese. The aim of this research is to analyze the types of medicinal plants used by the people of Buntu Pane Village, Asahan Regency, North Sumatra. analyze how traditional medicine is made by traditional medicine experts and analyze community knowledge in the use of medicinal plants. This research uses a qualitative method, with a phenomenological approach, data collection was carried out using in-depth interviews. The informants for this research were divided into 5, 3 key informants and 2 people from the community of Buntu Pane Village. The determination of key informants was based on the information of 2 Pata shamans and 1 person who had daffodil leaves, the informants were 2 people from that village who had been treated using daffodil leaves. Daffodil leaves are used to deliver medicine to a sick or injured body, Daffodil leaves also use the oil, selected coconut oil. Coconut tree oil is not random. The oil is also used for treatment of headaches, use a small amount of Daffodil leaves, 2 or 3 Daffodil leaves, tree oil Apply coconut to the daffodil leaf and then burn it, don't let it turn black until it wilts, and before dressing it, recite the salawat 3 times, then bandage the sick one. If the daffodil leaf is wrinkled, the oil has run out, so replace it with a new one. and continued like that for up to 3 days.

Keywords: Etnobotani, Lily Leaves, Teradisional.

A. PENDAHULUAN

Etnobotani adalah ilmu yang mempelajari kegunaan, keyakinan, dan persepsi sumber daya alam oleh masyarakat, budaya juga berpengaruh dalam memberikan nilai-nilai tertentu (Atmojo, 2018). Etnobotani mencakup semua studi yang mempelajari hubungan timbal balik antara tumbuhan dan masyarakat tradisional (Cotton, 1996). Kajian etnobotani terhadap masyarakat diperlukan untuk menyimpan, menjaga, dan mempertahankan pengetahuan tentang tumbuhan yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari salah satunya tumbuhan obat (Indriati, 2014). Daun Bakung adalah untuk mengantarkan obat ke tubuh yang sakit atau yang terluka, daun Bakung itu juga memakai minyak itu minyak kelapa pilihan Minyak nya pohon kelapa itu tidak Asal-asalan Minyak juga pening pengobatannya, pemakaian daun Bakung sedikit daun Bakung 2 apa 3, minyak pohon kelapa untuk di oleskan ke daun Bakung dan lalu di bakar jangan Sampek hitam sampai layu saja dan sebelum di balut bacakan selawat 3 kali baru di balut yang sakit itu, jika daun Bakung sudah keriput itu sudah habis juga minyak nya berarti di ganti lagi dengan yang baru dan terus begitu Sampek 3 hari berturut-turut. Lusanya di ganti kembali dengan daun yang baru, sampai daun bakung mengering, lalu buka kembali dang anti kembali dengan daun yang baru begitu seterusnya sampai bengkok atau luka dll sembuh.

Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Zulius Fransiska DKK) yang berjudul Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Desa Tamiai Kecamatan Batang Merangin Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi, Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Metode deskriptif untuk tumbuhan obat akan ditabulasikan dan dibuat tabel sehingga akan memudahkan peneliti untuk mengolah data. Jenis data yang ditabulasikan jenis tumbuhan, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan, khasiat dan cara pengolahan tumbuhan obat (Sari, 2014). Dan dalam penelitian beliau membahas tentang manfaat etbotani yang ada di desa tersebut. Namun penelitian ini juga masih mempunyai kekurangan yaitu pembahasan terlalu singkat dan tidak terlalu menjabar. Kelebihannya beliau telah menjelaskan manfaat etbotani itu apa.

Penggunaan tanaman tradisional telah Lama dilakukan secara turun temurun oleh Masyarakat Indonesia untuk mengatasi Masalah kesehatan, salah satunya ialah Luka. Luka bisa disebabkan akibat trauma Benda mekanik seperti benda tajam ataupun Benda tumpul. Contohnya luka, semua Orang pernah mengalami luka misalnya Naik motor, meski sudah hati-hati masih Saja ditabrak yang menyebabkan Terjadinya luka sayatan, kejadian yang Tidak terduga tersebut dapat menyebabkan Penyakit yang lebih parah dan rentan oleh Infeksi bakteri maupun jamur karena Rusaknya bagian kulit dan jaringan Membuat banyak kuman masuk Membentuk koloni (Ganong, 1998).

Penjelasan tentang teori system medis di antaranya di kemukakan oleh Foster/Anderson (2013:41-58) dalam buku antropologi kesehatan. Foster/Anderson menjelaskan tentang hakekat manusia yang berupaya dan berbudaya terkait dengan kesehatan . manusia sebagai makhluk yang dinamis tentu selalumenghadapi yang di namakan sebagai adaptasi biologis dan adaptasi sosial untuk menangani permasalahan kesehatan. Strategi adaptasi biologis manusia mnyebab kan adanya evolusi sedangkan setrategi adaptasi sosial manusia melahirkan kebudayaan. Foster/Anderson (2013;41) mengungkapkan “Dan sebagaimana kita dapat berbicara mengenai mengenai setrategi adaptasi biologi yang mendasari evolusi manusia, kita juga dapat berbicara mengenai setrategi adaptasi sosial budaya yang melahirkan system-sistem medis, tingkah laku dan bentuk-bentuk kepercayaan yang berlandasan budaya, yang timbul sebagai respon terhadap ancaman-ancaman yang di sebab kan oleh penyakit”. Menurut foster dan Anderson lapangan kajian antropologi di bagi menjadi dua yaitu :

1. Kutub biologis, perhatiannya pada pertumbuhan dan perkembangan fisik manusia , peranan penyakit dalam evolusi manusia, adaptasi biologis terhadap perubahan lingkungan alam, dan pola penyakit di kalangan manusia purba.
2. Kutub sosio-budaya perhatiannya pada system kesehatan teradisional yang mencakup aspek-aspek etiologis , terapi, ide dan praktik pendegahan penyakit, serta peranan praktisi medis teradisional, masalah perawatan kesehatan biomedik , perilaku kesehatan, peranan pasien, perilaku sakit, interaksi dokter dengan pasien dan masalah inovasi kesehatan.

Foster mengatakan factor sosial budaya yang lain antara lain tradisi, sikap fatalism, nilai, ethonacentrism, dan unsur budaya di pelajari pada tingkat awal dalam peroses sosialisasi. Tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan Adalah daun kerena daun itu

banyak menyimpan zat-zat yang untuk mengobati yang luka/patah dan daun Bakung itu harus ada minyak kelapa pilihan, kenapa minyak kelapa termasuk juga untuk pengobatan daun bakung? Ada zat-zat penobatan yang di percaya masyarakat Jawa, daun Bakung itu tempatnya mengantarkan obat kedalam tubuh yang sakit atau luka, jadi tidak bisa langsung sembuh/pulih ada tahap-tahapnya . Handayani (2003) menyatakan bahwa daun merupakan organ tumbuhan Yang paling banyak digunakan sebagai obat tradisional karena daun bertekstur lunak.Penggunaan bahan alami khususnya tanaman obat pada saat ini cenderung meningkat. Tanaman obat yang diolah sebagai obat tradisional sejak jaman dahulu telah banyak digunakan oleh manusia, terutama masyarakat menengah ke bawah, namun dengan adanya kemajuan di bidang teknologi, banyak jenis tanaman obat yang sudah diolah dan dikemas secara moderen. Penggunaan produk hasil pengolahan tanaman obat secara modern ini kemudian berkembang menjadi pola hidup sehat yang alami

Pada zaman modern ini, masyarakat belum begitu tahu tentang manfaat apa saja yang dapat kita peroleh dari tanaman obat untuk kesehatan, itu dikarenakan masyarakat lebih mengenal obat–obatan dari bahan kimia, baik karena anjuran dari resep dokter yang lebih sering memberikan resep untuk membeli obat–obatan kimia di apotek atau karena mudah didapatkan di toko atau warung terdekat, sehingga membuat masyarakat kurang mengetahui kelebihan tersendiri yang dimiliki tanaman obat ketimbang obat-obatan kimia yang biasa mereka konsumsi, bahkan terkadang masyarakat saat membeli obat tidak begitu tahu kandungan obat yang diresepkan oleh dokter.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah yang mendeskripsi menggunakan instrumen penelitian antara lain: yaitu Observasi, kegiatan observasi dilakukan peneliti melalui wawancara dan pengamatan secara langsung Jenis penelitian ini penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih memberikan tekanan kepada pemahaman dan makna, berkaitan erat dengan nilai-nilai tertentu, lebih menekankan pada proses daripada pengukuran, mendeskripsikan, menafsirkan, dan memberikan makna dan tidak cukup dengan penjelasan belaka, dan memanfaatkan multi metode dalam penelitian (Sutama, 2012: 61).

Penelitian ini merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mendapatkan jawaban pemecahan masalah terhadap fenomena atau tradisi tersebut, penelitian ini dilakukan atas kesadaran peneliti maka penelitian ini dilakukan dengan pendekatan saintifik. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang di ambil oleh peneliti yakni wawancara, observasi dan dokumentasi, Yang dimana wawancara adalah tehnik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber dan informan secara detail namun tidak terstruktur. Wawancara yang tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun (Sugiyono.2008). Sedangkan observasi adalah turun langsung ke lokasi dan tempat penelitian menjumpai narasumber, dan yang terakhir adalah dokumentasi yaitu

pengumpulan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, rekaman audio maupun video sehingga data yang didapat lengkap dan jelas. Saya penelitian ini mulai tanggal 14 Oktober 2023 – 30 Oktober 2023 yang di desa buntu pane kabupaten asahan , Sumatera Utara

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Desa buntu pane kabupaten asahan, penelitian ini didapatkan dari hasil Wawancara responden sebanyak 5 informan penelitian ini ada 5, 2 wawak tukang dukun pata/kusuk, 2 yang pernah memakai daun Bakung dan 1 masyarakat yang punya Daun Bakung. Semakin Bertambahnya usia seseorang maka tingkat seseorang bertambah seiring dengan pengalaman hidup. Menurut teori pendidikan baik formal dan nonformal akan sangat berpengaruh terhadap Pemahaman pengobatan tradisional di hilangkan. Seseorang yang bertambah usia semakin Bertambah pula pengalaman dalam kehidupannya dan sudah banyak pengalaman yang dialami untuk Mengambil keputusan yang lebih baik dari sebelumnya. Separuh perjalanan hidupnya mampu Dijadikan alat ukur atau pacuan untuk lebih baik kedepannya dalam memilih sesuatu maupun Memutuskan suatu hal dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan informan mengerti tentang pengobatan daun bakung yang Berlangsung selama 3- selesai tergantung dukun patanya hari. Informan menyampaikan bahwa Selama penobatan mereka merasa lebih nyaman menggunakan daun Bakung, walaupun terkadang Terasa panas. 2 informan menyampaikan bahwa setelah memakai daun bakung sakitnya merasa Kurang walaupun ada juga sedikit sakitnya, sedangkan 2 informan cara memakai daun bakung itu Harus ada teknik biar pengobatan nya bisa di bilang manjur, jadi pemakai Daun Bakung itu tidak Asal asalan. 1 informan menyampaikan saya menanam daun Bakung itu kerana itu pening untuk ke sehat Tubuh saya, saya masih memakai daun Bakung itu saat saya lagi terasah sakit lutut saya. Selama .Dari Hasil penelitian, didapatkan bahwa kelima informan memakai daun bakung itu bisa membuat Penyembuhan sakit kaki bisa berkurang.

Masyarakat jawa ini indentik dengan pengobatan teradisional yang di turun kan sampai ke anak cucu, dapat di ketahui juga dari zaman dahulu masyarakat belum mengenal dan sampai ke jaman modern seperti saat ini, obat-obatan seperti yang di sarankan dokter maka dari itu masyarakat dulu dan sampai sekarang masyarakat jawa itu masih banyak menggunakan obat-obatan teradisional atau sekarang sering di sebut dengan obat herbal. Dan masi banyak yang memanfaatkan tumbuhan alam, seperti penyakit-penyakit yang timbul atau pun bengkak, patah tulang , terkilir sehingga di lakukan yang namanya urut teradisional dari suku jawa dan biasanya suku jawa ini ketika mengobati patah tulang atau terkilir ini sering menggunakan daun bakung, dan itu manfaat nya untuk menghilangkan nyeri-nyeri, dan sala satu pasien sudah membuktikan dan merasakan sendiri bagaimana cara teradisional tersebut dalam merawat kaki yang terkilir dan patah tulang tersebut dengan daun bakung, dan tumbuhan bakung ini terbukti mampu untuk menghilangkan rasa nyeri atau sakit tersebut dan luka luka juga, adapun cara pengobatan dari daun bakung terbut menurut pasien yang telah di amati nya , maka cukup menyediakan beberapa lembar daun bakung secukupnya sekitar 2 atau 3 lembar

lalu di cuci sampai bersi dan selanjutnya di panggang sampai layu dan daun tersebut di kasi minyak kusuk atau minyak makan lalu bungkus di bagian yang mana sedang sakit dan tunggu sampai daun tersebut sudah tidak fres maka ganti dengan daun baru, banyak pengalaman yang mengatakan daun bakung ini benar-benar ampuh namun cara kerjanya tidak se efektif obat dokter tetapi ini terbukti menggilangkan atau mengurangi rasa sakit yang ada. Tetapi tidak hanya itu saja daun bakung ini juga dapat di campurkan dengan resep makanan yang berkuah seperti tumis dan lain lain dapat menambah kelezatan rasa.

Daun bakung atau yang memiliki nama latin *Crinum Asiaticum* L ini merupakan salah satu tanaman yang paling banyak kita temui. Anda bisa membeli daun bakung ini di banyak tempat, seperti di pasar tradisional ataupun di pasar modern saat ini. Daun bakung sendiri banyak dimanfaatkan sebagai bahan masakan, dimana biasanya menjadi bagian dari makanan yang berkuah, seperti soto, sop ataupun gulai, dan juga seringkali menjadi campuran pada berbagai masakan khas nusantara, seperti martabak telur dan berbagai masakan lainnya. Saat ini kita memang banyak mengetahui bahwa daun bakung adalah salah satu jenis bahan masakan yang umum dan menjadi andalan para ibu rumah tangga dalam menciptakan masakan yang lezat dan juga nikmat. Namun bagaimana manfaatnya?. Bakung adalah nama tanaman dalam bahasa Melayu, Sunda, Jawa dan Minangkabau, masyarakat Batak dan Madura menyebut dengan nama bakong, dalam bahasa Bangka disebut semur, bakung bug (Makasar), dausa (Ambon), pete (Halmahera), fete-fete (ternate).

Bunga bakung mengandung berbagai zat yang baik untuk tubuh seperti flavonoid, beta karoten, saponin, protein, pati, lemak, polisakarida dan lain lain. Dengan kandungan tersebut, beberapa publikasi menyebutkan bahwa bunga bakung bisa dijadikan obat herbal untuk mengatasi beragam jenis penyakit. Kandungan beta karoten dalam bunga bakung dapat berfungsi sebagai penenang otot, terutama sakit pinggang. Caranya dengan menumbuk bunga dan daun bakung dengan jahe merah dan dibalurkan pada bagian yang sakit.

Bunga bakung juga dapat digunakan sebagai obat sakit gigi. Caranya ambil akar bunga bakung sebanyak 6 jari (akarnya bukan umbinya), lalu bersihkan dan tumbuk dengan 3 kelopak bunga bakung hingga halus dan tempelkan ke dalam lubang gigi yang sakit. Bagian dari tanaman bakung yang berkhasiat sebagai obat tradisional adalah umbi, daun, akar dan seluruh bagian tanaman, baik dalam keadaan segar maupun kering. Tanaman bakung memiliki efek farmakologi sebagai peluruh kencing, antiinflamasi, mencegah pendarahan dan sebagai obat luka. Kandungan zat pada bakung adalah; bunga bakung mengandung flavanoid, saponin dan tanin. Sedangkan umbi, akar dan bijinya memiliki kandungan alkaloid likorin, krinin, dan asetilkorin.

Khasiat tanaman ini adalah untuk mengobati bengkak pada kaki dan tangan, obat borok, obat luka, peluruh keringat, peluruh muntah, pembengkakan kelenjar limpa pada selangkangan dan ketiak, peluruh kencing, patek (frambusia) dan reumatik. Namun perlu diperhatikan, penggunaan obat tradisional memang sudah lama dipraktikkan sejak zaman nenek moyang. Meski begitu, khasiat tanaman obat belum semuanya teruji secara klinis dan mungkin dapat menyebabkan masalah kesehatan lain jika digunakan secara sembarangan.

Selain sering dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan masakan alias bumbu dapur dan sayuran, tanaman bakung dan daun bakung memiliki banyak sekali manfaat, terutama dalam hal kesehatan dan juga farmakologi. Hal ini berarti, bunga bakung dan tanaman bakung dapat menjadi obat herbal yang sangat baik. Ada beberapa efek farmakologi yang bisa diperoleh dengan memanfaatkan bunga bakung dan tanaman bakung ini. Berikut ini adalah manfaat dan efek farmakologis dari penggunaan daun bakung dan tanaman bakung.

Selain membantu mencegah pendarahan, tanaman bakung dan daun bakung juga memiliki manfaat yang sangat baik untuk membantu mengobati luka. Luka yang muncul, misalnya luka karena terjatuh dan karena kecelakaan bisa dibantu dipercepat penyembuhannya dengan menggunakan tanaman dan daun bakung ini. Hal ini juga dilakukan untuk membantu mencegah terjadinya infeksi, yang dapat terjadi ketika luka terlalu lama dibiarkan tanpa penanganan khusus. Ternyata efek farmakologis lainnya dari tanaman bakung dan daun bakung adalah mencegah terjadinya pendarahan. Ya, pendarahan merupakan salah satu gejala yang sering terjadi, terutama ketika anda mengalami luka, ataupun ketika anda memiliki kelainan genetik yang membuat anda mudah mengalami pendarahan. Untuk mencegah terjadinya pendarahan ini dan mengobati pendarahan serta mempercepat agar pendarahan tidak bertambah parah, anda dapat mencoba untuk mengonsumsi bakung. Tanaman bakung ini mampu untuk membantu mencegah terjadinya pendarahan dan membantu menghentikan pendarahan pada pasien.

Selain efek farmakologis yang sudah dibahas sebelumnya dari tanaman dan daun bakung. Berikut ini adalah beberapa penyakit atau kondisi kesehatan tubuh yang bisa anda sembuhkan dengan menggunakan bantuan herbal dari tanaman dan juga daun bakung. Berikut ini adalah beberapa penyakitnya: Untuk mengobati bengkak pada tangan dan kaki, anda bisa mengikuti cara-cara di bawah ini:

1. Cuci daun bakung hingga bersih
2. Layukan daun bakung tersebut dengan menggunakan bantuan api
3. Tempelkan daun bakung yang sudah layu tersebut pada bagian yang mengalami pembengkakan

Anda mungkin pernah mengalami hal ini, anda terluka karena sesuatu yang beracun, misalnya adalah panah beracun, ataupun luka gigitan bisa ular. Anda bisa menggunakan bakung sebagai pertolongan pertama bagi diri anda, caranya adalah:

1. Gunakan akar dari tanaman bakung, cuci bersih
2. Haluskan akar bakung tersebut
3. Tempelkan akar bakung yang sudah dihaluskan pada bagian yang terkena racun tersebut.

Untuk meredakan penyakit rematik di persendian anda, menggunakan manfaat daun bakung ini caranya sangatlah mudah. Anda hanya perlu untuk melayukan daun bakung di atas api, lalu kemudian oleskan daun bakung tersebut dengan minyak wijen. Setelah itu, kompres bagian persendian anda yang sakit dengan menggunakan bahan

tersebut. Selain efek farmakologis yang sudah dibahas sebelumnya dari tanaman dan daun bakung. Namun daun Bakung itu bukan itu obat saja bagi orang Jawa, daun Bakung itu juga di jadikan makan bagi orang itu saya pernah merasakan masakan daun Bakung itu sendiri di masak di tumis, sayur dan gorengan dan masih banyak lagi, sering juga masakan daun Bakung itu di jadikan pas kumpul keluarga besar, manfaat memakai daun Bakung juga ada contohnya:

Anti inflamasi merupakan manfaat daun bakung dan tanaman bakung berikutnya. Anti inflamasi berarti tanaman dan daun bakung ini memiliki manfaat yang sangat baik untuk membantu mencegah terjadinya peradangan di dalam tubuh, misalnya saja adalah radang tenggorokan. Ketika anda mulai merasakan gejala radang tenggorokan, maka anda bisa mencoba untuk mengkonsumsi daun dan tanaman bakung ini, sehingga membantu anda dalam mencegah terjadinya inflamasi. Inflamasi juga bisa saja terjadi di dalam tubuh anda, seperti peradangan pada lambung, usus, paru-paru, dan organ lainnya. Penggunaan atau konsumsi dari tanaman bakung dan daun bakung akan membantu anda dalam mencegah munculnya peradangan tersebut, dan membantu mempercepat penyembuhan dari peradangan yang anda alami

Ternyata efek farmakologis lainnya dari tanaman bakung dan daun bakung adalah mencegah terjadinya pendarahan. Ya, pendarahan merupakan salah satu gejala yang sering terjadi, terutama ketika anda mengalami luka, ataupun ketika anda memiliki kelainan genetik yang membuat anda mudah mengalami pendarahan. Untuk mencegah terjadinya pendarahan ini dan mengobati pendarahan serta mempercepat agar pendarahan tidak bertambah parah, anda dapat mencoba untuk mengkonsumsi bakung. Tanaman bakung ini mampu untuk membantu mencegah terjadinya pendarahan dan membantu menghentikan pendarahan pada pasien.

Selain membantu mencegah pendarahan, tanaman bakung dan daun bakung juga memiliki manfaat yang sangat baik untuk membantu mengobati luka. Luka yang muncul, misalnya luka karena terjatuh dan karena kecelakaan bisa dibantu dipercepat penyembuhannya dengan menggunakan tanaman dan daun bakung ini. Hal ini juga dilakukan untuk membantu mencegah terjadinya infeksi, yang dapat terjadi ketika luka terlalu lama dibiarkan tanpa penanganan khusus.

D. KESIMPULAN

Dari hasil pengamatan, observasi, wawancara dan penjelasan materi tersebut dapat di simpulkan bahwa tumbuhan obat daun bakung adalah merupakan tradisi atau adat istiadat yang berlaku di masyarakat Jawa dimana yang menjalankan tradisi masyarakat Jawa masih di lakukan pengobatan daun bakung, di keranakan masyarakat Jawa tradisional daun bakung untuk patah tulang, tulang dan sendi bergeser, tulang terkilir, mengobati rematik, dan radang kulit. Ramuan tradisional ini sudah dikenal ampuh untuk menyembuhkan penyakit yang telah di masalah kesehatan tersebut, Tanaman bakung memiliki keunikan tersendiri, mampu menyesuaikan diri dengan habitat hutan. Dapat ditemukan di pegunungan, rerumputan sahara, dan beberapa diantaranya tumbuh subur di rawa. Budidaya tanaman bakung akan tumbuh subur pada lahan yang mengandung

kadar asam seimbang. Umumnya masyarakat kita menanam bakung di pekarangan rumah dan kebun kecil belakang rumah, untuk hiasan dan persediaan bahan herbal.

Menurut pengobatan tradisional, seluruh tanaman dapat dijadikan sebagai bahan herba menjanjikan. Seperti daun bakung karena daun bakung itu penting untuk orang yang suka olahraga, kenapa daun bakung itu bisa membuat pembengkakan, nyeri, sakit tulang, geser, keseleo, dll, menjadi cepat sehat karena ada kandungan Kandungan kimia yang terdapat didalam tanaman antara lain likorina, krinidina, hemantamina, dan krinamina. Manfaatnya dapat digunakan sebagai analgesik, anti bengkak, dan ekspektoran. Adapun resep ramuan herba tradisional ini telah ratusan tahun digunakan oleh nenek moyang kita sebagai obat. Resep ini untuk mengobati rematik, patah tulang, tulang terkilir, tulang bergeser dari sendi, radang kulit, bisul dan borok:

Petik daun bakung segar, kira-kira 2 hingga 3 lembar cukup untuk menutupi luka, Cuci bersih, kemudian di oles minyak kelapa. Panaskan daun di atas api kecil hingga layu, tetapi jangan sampai hitam. Untuk mengobati patah tulang, rematik, bisa dibalut ke bagian tubuh dan ikat agar tidak terlepas. Penggunaan daun bakung untuk patah tulang dilakukan rutin setiap hari, ganti minimal 2 kali sehari. Ramuan tradisional ini dianggap mujarab untuk mengobati sakit yang berkaitan dengan tulang dan sendi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, S. E. 2018. Pengenalan Etnobotani Pemanfaatan Tanaman Sebagai Obat Kepada Masyarakat Desa Cabak Jiken Kabupaten Blora. FKIP Universitas PGRI
- Ganong, W.F., 1998. Buku Ajar Fisiologi Kedokteran. Edisi 17. Penerjemah: M.D. Widjajakusumah. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran Indonesia EGC.Yogyakarta. Yogyakarta.
- Cotton, C. M. 1996. Ethnobotany: Principles and Applications. John Wiley & son. Chicchester, Uk.
- Indriati. 2014. Etnobotani Tumbuhan Obat yang digunakan Suku Anak Dalam di Desa Tabun Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Jurnal Saintek. Vol: 6(1): 52-56.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.